



Determinan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Siswa SMA di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Determinants of Compliance with the Implementation of the Covid-19 Health Protocol for High School Students in Kampa District Kampar District

Nur Helmi*¹, Dedi Afandi², Doni Jepisah³, Hetty Ismaniar⁴, Novita Rany⁵

¹ STIKes Hang Tuah Pekanbaru; email nurhelmi.skm@gmail.com

² Universitas Riau;

^{3,4,5} Dosen STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

In 2021, countries in the world have tested positive for COVID-19 with a total case of more than 184,572,371 million people. One of the countries affected by COVID-19 is Indonesia. Covid-19 first entered Indonesia in March 2020, until July 8, 2021, there were 2,417,788 cases of covid-19 in Indonesia. Health protocol compliance is defined as individual behavior by healthy behavior regulations during a pandemic that has been set by the government. The purpose of this study was to determine the determinants of compliance with the implementation of the COVID-19 health protocol in high school students in the Kampa District in 2021. This study used an observational analytical quantitative approach with an Analytical Cross-Sectional Study design or an analytical cross-sectional study design that aims to determine the relationship between factors certain diseases or health problems. This research was conducted in July 2021. The study used univariate, bivariate, and multivariate analysis. Respondents in this study amounted to 286 respondents from all high school students in Kampa District. The results showed that p-value < 0.05 were among others the teacher's role variable (p = 0.000) with POR = 6.093, means variable (p = 0.000) with POR = 4.487, perception variable (p = 0.040) with POR = 1.897 and The unrelated variables were unrelated, attitude (p=0,289) with POR = 1,386, source of information (p=0,257) with POR = 1,450, parental support (p=0,074) with POR 1,986 and knowledge (p=0,053) with POR = 0.208. The determinants of compliance with the implementation of the COVID-19 health protocol in high school students are the role of teachers, facilities, and perceptions. The need to improve health promotion with various efforts, such as utilizing social media trends as well as print and electronic media, making it easier for students to understand more about compliance with the implementation of the 2019 coronavirus disease health protocol.

ABSTRAK

Pada tahun 2021, negara di dunia telah dinyatakan positif covid-19 dengan total kasus lebih dari 184.572.371 juta orang. Salah satu negara yang terdampak covid-19 yaitu negara Indonesia. Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, hingga tanggal 8 Juli 2021 kasus covid-19 di Indonesia sebanyak 2.417.788 kasus. Kepatuhan protokol kesehatan diartikan sebagai perilaku individu yang sesuai dengan peraturan perilaku sehat dimasa pandemic yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada siswa SMA Di Kecamatan Kampa Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik observasional dengan desain *Analytic Cross Sectional Study* atau desain studi penampang analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tertentu dan penyakit atau masalah kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Penelitian menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Responden dalam penelitian ini berjumlah 286 responden dari seluruh siswa SMA di Kecamatan Kampa. Hasil penelitian didapatkan p-value < 0,05 adalah antara lain variabel peran guru (p=0,000) dengan POR = 6,093, variabel sarana (p=0,000) dengan POR = 4,487, variabel persepsi (p=0,040) dengan POR = 1,897 dan variabel yang tidak berhubungan yaitu sikap (p=0,289) dengan POR = 1,386, sumber informasi (p=0,257) dengan POR = 1,450, dukungan orangtua (p=0,074) dengan POR 1,986 dan pengetahuan (p=0,053) dengan POR = 0,208. Determinan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada siswa SMA yaitu peran guru, sarana, dan persepsi. Perlunya meningkatkan promosi kesehatan dengan berbagai upaya seperti memanfaatkan trend media sosial juga media cetak dan elektronik sehingga memudahkan siswa untuk lebih paham tentang kepatuhan penerapan protokol kesehatan *corona virus disease 2019*.

Keywords : Covid-19, Compliance, Teacher's Role, Perception, Means

Kata Kunci : Covid-19, Kepatuhan, Peran Guru, Persepsi, Sarana

Correspondence : Nur Helmi
Email : nurhelmi.skm@gmail.com.

• Received 02 Februari 2022 • Accepted 15 April 2022 • Published 9 Agustus 2022
• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1117>

PENDAHULUAN

Protokol kesehatan adalah sekumpulan aturan yang harus di ikuti oleh masyarakat pada masa *New Normal* agar terhindar dari penularan penyakit *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Covid-19 adalah penyakit yang dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 dapat menular melalui percikan droplet yang masuk melalui mulut, hidung, dan mata.⁽¹⁾

Pada tahun 2021, negara di dunia telah dinyatakan positif covid-19 dengan total kasus lebih dari 184.572.371 juta orang. Amerika serikat menjadi negara dengan jumlah kasus covid-19 terbanyak yaitu 73.296.836 kasus. Walaupun terdapat kesembuhan namun terdapat lebih dari 3.997.640 kematian. Wabah covid-19 ini terus mengalami peningkatan signifikan hingga saat ini. Sehingga WHO masih menetapkan wabah covid-19 sebagai KKMMMD/ PHEIC.⁽²⁾

Salah satu negara yang terdampak covid-19 yaitu negara Indonesia. Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, hingga tanggal 8 Juli 2021 kasus covid-19 di Indonesia sebanyak 2.417.788 kasus. Negara Indonesia menjadi negara tertinggi pertama kasus Covid-19 se Asia Tenggara. Terdapat 5 provinsi dengan kasus tertinggi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, dan Riau.⁽³⁾

Provinsi Riau setiap harinya mengalami peningkatan kasus yang cukup signifikan sehingga masuk ke zona merah (penularan tinggi) dengan kasus konfirmasi hingga 8 Juli 2021 sebanyak 73.706 kasus. Terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki kasus konfirmasi terbanyak yaitu Dumai, Siak, dan Kampar. Kabupaten Kampar merupakan kabupaten ketiga dengan jumlah kasus konfirmasi covid-19 tertinggi di provinsi Riau. Hingga saat ini Kabupaten Kampar termasuk kedalam daerah zona orange yang memiliki tingkat penularan sedang. Jumlah kasus konfirmasi covid-19 di kabupaten Kampar sebanyak 4.990 kasus, dengan kesembuhan 4.518 dan kematian 208 orang.⁽⁴⁾

Beberapa siswa dan di lingkungan sekolah Kecamatan Kampa, masih banyak siswa yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan covid-19 secara keseluruhan. Walaupun penempatan duduk siswa telah diatur sesuai protokol covid-19, namun siswa masih melakukan kerumunan terutama saat jam istirahat, tidak menggunakan masker saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak mencuci tangan sebelum memasuki kelas, kemudian tempat sarana cuci tangan pakai sabun dan media informasi protokol kesehatan yang kurang memadai.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada siswa SMA di Kecamatan Kampa Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik observasional dengan desain *Analytic Cross Sectional Study* atau desain studi penampang analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tertentu dan penyakit atau masalah kesehatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 742 siswa dan responden dalam penelitian ini berjumlah 286 responden dari seluruh siswa SMA di Kecamatan Kampa Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Variabel yang diteliti meliputi variabel dependen yaitu kepatuhan penerapan Protokol kesehatan covid-19 (perilaku siswa siswi yang sesuai dengan anjuran protokol kesehatan covid-19 di sekolah) dengan skala ukur nominal, sedangkan variabel independen meliputi pengetahuan (segala sesuatu yang siswa siswi ketahui mengenai protokol kesehatan disekolah) dengan skala ukur ordinal, sikap (respon siswa siswi tentang penerapan protokol kesehatan covid-19 disekolah) dengan skala ukur ordinal, persepsi (pemikiran siswa siswi setelah mendapatkan stimulus yang dirasakan oleh pancainderanya) dengan skala ukur ordinal, ketersediaan sarana (tersedianya sarana yang mendukung penerapan protokol kesehatan covid-19 disekolah) dengan skala ukur nominal, akses informasi (ketersediaan informasi tentang penerapan protokol kesehatan di sekolah) dengan

skala ukur nominal, dukungan orangtua (segala bentuk dorongan dari seseorang yang memiliki ikatan darah yang membuat sisa menerapkan protokol kesehatan covid-19 di sekolah) dengan skala ukur ordinal, peran guru (segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk pelaksanaan penerapan protokol kesehatan di sekolah) dengan skala ukur ordinal. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner melalui pengisian *google form*. Penelitian menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel Dependen	f (n=268)	%
Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19		
Tidak Patuh	159	59,3
Patuh	109	40,7
Variabel Independen	f	%
Pengetahuan		
Cukup	255	95,1
Baik	13	4,9
Sikap		
Negatif	148	55,2
Positif	120	44,8
Persepsi		
Negative	124	46,3
Positif	144	53,7
Sarana		
Tidak Lengkap	118	44
Lengkap	150	56
Peran Guru		
Tidak Mendukung	116	43,3
Mendukung	152	56,7
Dukungan Orangtua		
Tidak Mendukung	61	22,8
Mendukung	207	77,2
Akses Informasi		
Tidak Mudah	97	36,2
Mudah	171	63,8
Total	268	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 159 orang, untuk pengetahuan pada umumnya berpengetahuan cukup sebanyak 255 orang, untuk sikap pada umumnya bersikap negatif sebanyak 148 orang, untuk persepsi pada umumnya berpersepsi positif sebanyak 144 orang, untuk sarana pada umumnya menyatakan lengkap sebanyak 150 orang, untuk peran guru pada umumnya mendukung sebanyak 152 orang, untuk dukungan orangtua pada umumnya mendukung sebanyak 201 orang dan untuk akses informasi mudah didapatkan sebanyak 171 orang.

Pada tabel 2 menunjukkan dari 7 variabel terdapat 5 variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 dengan nilai signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, sarana dan peran guru, sedangkan yang tidak berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 dengan nilai signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) yaitu dukungan orangtua dan akses informasi.

Pada tabel 3 terlihat bahwa variabel yang menghasilkan $p\text{-value} < 0,05$ yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan *Covid-19* adalah variabel persepsi, peran guru dan sarana. Untuk sikap, dukungan orangtua dan akses informasi yang tidak berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan *Covid-19*. Variabel yang paling dominan yaitu peran guru.

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	P value	POR	(95% CI)
Pengetahuan	0,053	0,208	0,042-1,023
Persepsi	0,040	1,897	1,031-3,490
Peran Guru	0,000	6,093	3,204-11,586
Sarana	0,000	4,487	2,372-8,487
Akses informasi	0,312	1,389	0,735-2,625

Tabel 2. Analisis Bivariat

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p-value	POR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup	156	61,2	99	38,8	255	100	0,015	5,253 (1,411-19,556)
Baik	3	23,1	10	76,9	13	100		
Jumlah	159	59,3	109	40,7	268	100		
Sikap								
Negatif	98	66,2	50	33,8	148	100	0,015	1,896 (1,157-3,107)
Positif	61	50,8	59	49,2	120	100		
Jumlah	159	59,3	109	40,7	268	100		
Persepsi								
Negatif	90	72,6	34	27,4	124	100	0,000	2,877 (1,724-4,803)
Positif	69	85,4	75	52,1	144	100		
Jumlah	159	59,3	109	40,7	268	100		
Sarana								
Tidak Lengkap	99	83,9	19	16,1	118	100	0,000	7,816 (4,334-14,095)
Lengkap	60	40	90	60	150	100		
Jumlah	159	59,3	109	40,7	268	100		
Peran Guru								
Tidak Mendukung	95	81,9	21	18,1	116	100	0,000	6,220 (3,511-11,020)
Mendukung	64	42,1	88	57,9	152	100		
Jumlah	159	59,3	109	40,7	268	100		
Dukungan orangtua								
Tidak Mendukung	43	70,5	18	29,5	61	100	0,061	1,874 (1,013-3,466)
Mendukung	116	56	91	44	207	100		
Jumlah	159	59,3	109	40,7	268	100		
Akses Informasi								
Tidak Mudah	65	67	32	33	97	100	0,072	1,664 (0,990-2,797)
Mudah	94	55	77	45	171	100		
Jumlah	159	59,3	109	40,7	268	100		

PEMBAHASAN

Determinan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada SMA di Kecamatan Kampa Pengetahuan

Pengetahuan merupakan determinan yang berhubungan atas pelaksanaan aturan kesehatan Covid-19 dengan p-value < 0,05.

Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal, seperti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. ⁽⁵⁾

Penelitian ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh Nurhidayati (2021), diperoleh hasil (p=0.000 < α=0,05), Muhit (2021) didapatkan hasil (p=0.000 < α=0,05). Sebuah kajian yang dilakukan oleh Yani (2021) tentang faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. ^{(6),(7),(8)}

Menurut asumsi peneliti, lemahnya pengetahuan siswa mengenai covid-19 merupakan output dari berbagai macam input atau informasi yang mereka terima dari sumber informasi yang kadang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya pada umumnya siswa SMA berada dalam masa peralihan dari remaja menuju dewasa ditandai dengan perkembangan fisik dan psikis sangat tumbuh dengan pesat sehingga setiap informasi yang diterima akan direspon dengan cepat tanpa pertimbangan yang matang begitu juga halnya dengan informasi covid-19 yang mereka terima terumata dimedia sosial setiap berita yang sedang viral akan cepat mereka ketahui dan kadang

dijadikan referensi dalam mengambil keputusan umunya informasi yang menjadi trending di media sosial tidak bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Anggreni (2020), remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak bisa diabaikan terkhusus dalam usaha mencegah penularan virus ini. Protokol kesehatan yang diterapkan sangat bermanfaat supaya terhentinya mata rantai penularan Covid-19 terutama pada remaja yang sering mengalami perubahan sikap, sehingga kelompok remaja sangat penting diberikan wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat.⁽⁹⁾

Sikap

Sikap merupakan salah satu determinan yang selaras bersamaan dengan ketaatan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 dengan $p\text{-value} < 0,05$.

Mengingat sesuatu hal merupakan sebuah representasi dari pengetahuan, salah satunya mengingat lagi berbagai peristiwa yang pernah dialami bisa dengan sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah individu melaksanakan kontak atau pengamatan atas sebuah objek tertentu.⁽¹⁰⁾ Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), kognitif maupun pengetahuan merupakan domain yang sangat berharga demi terbentuknya aksi seseorang (*overt behaviour*).⁽¹¹⁾

Sikap positif dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan covid-19 sangat diperlukan hal ini akan sangat mempengaruhi data jumlah masyarakat yang menjadi penderita. Penelitian ini selaras dengan kajian yang dikerjakan oleh Muhiit (2021) didapatkan hasil ($p=0.016 < \alpha=0,05$) sedangkan hasil penelitian Nismawati (2020), diperoleh hasil kajian ($p\text{ value} = 0,002 < 0,05$) dan hasil penelitiannya menunjukkan ($p\text{ value} = 0,023 < 0,05$).^{(7),(12),(13)}

Menurut asumsi peneliti, lemahnya disiplin siswa dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 sangat tergantung pada respon yang mereka terima dimana secara konseptual sikap merupakan suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara yang menyenangkan

atau tidak menyenangkan secara konsisten dengan objek tertentu, hal ini sangat berpengaruh pada pengetahuan, rasa dan perilaku siswa, siswa sebagai subjek tentunya memiliki kecenderungan mendapatkan atau memperoleh kesenangan dimana mereka menolak segala sesuatu yang membatasi kesenangan tersebut seperti penerapan protokol kesehatan sebagai objek tentunya membatasi kesenangan mereka dimana mereka akan dibatasi ruang gerak dengan cara menjaga jarak, menggunakan masker serta mencuci tangan hal ini memang baik bagi kesehatan diri mereka dan orang lain namun dalam usia remaja beranjak dewasa siswa umumnya memiliki sifat egosentris yang cukup tinggi sehingga mereka tidak mau diikat oleh aturan tersebut serta bersikap tanpa mempertimbangkan berbagai hal yang bisa merugikan diri mereka dan orang disekitarnya hal inilah salah satu yang mendasari sikap para siswa sangat rendah terhadap kepatuhan protokol kesehatan covid-19.

Persepsi

Determinan persepsi merupakan variabel yang berhubungan atas ketaatan pelaksanaan protokol kesehatan dengan $p\text{-value} < 0,05$.

Semakin positif persepsi seseorang maka semakin tinggi tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh orang tersebut. Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa persepsi memiliki hubungan dengan kepatuhan mematuhi protokol kesehatan serta hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif yang tinggi akan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan.⁽¹⁴⁾

Penelitian ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Afro (2021), diketahui hasil ($p=0.719$), Budilaksana (2020) didapatkan hasil ($p=0,000$) dan Restiani (2021) didapatkan hasil ($p=0,014 < 0,05$).^{(15),(16),(17)}

Menurut asumsi peneliti, persepsi dari siswa yang tidak kuat mengenai penerapan disiplin protokol kesehatan ialah sebuah proses yang tidak lahir dengan sendiri dalam keseharian siswa bertindak dilatarbelakangi oleh banyak faktor baik motivasi, ekspektasi, kepentingan dan sikap hal ini

akan berdampak pada cara pandang mereka dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan bila suatu itu dianggap baik sesuai dengan motivasi, ekspektasi, kepentingan dan sikap tentulah mereka akan melakukannya. Namun bila sebaliknya akan bertentangan mereka tidak akan mengaplikasikannya secara konseptual persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan disekitarnya, hal ini sangat bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggal serta disekolah kesan yang terbangun selama ini di lingkungan mereka tidak mendukung terhadap penerapan protokol kesehatan covid-19 maka mereka dalam alam bawah sadar juga merepresentasikan fenomena yang terjadi di lingkungan mereka dengan tidak menerapkan disiplin protokol kesehatan covid-19. Temuan ini sangat kontradiksi dengan teori yang diungkapkan dalam kajian Becker (1974) dalam Pramono (2021), sehubungan dengan *health belief* model menyebutkan bahwa masing-masing individu pasti memiliki kesediaan dalam berpartisipasi guna intervensi atau berperilaku kesehatan dilandasi persepsi positif yang mengatakan bahwasanya sehat ialah sebuah hasil yang sangat berharga. Oleh karena itu, sikap positif tersebut bisa digunakan untuk mengestimasi jika seseorang menjalankan perilaku hidup yang sehat dengan menentukan persepsi seseorang atas penyakitnya, kesakitan atau kecelakaan, mencari tahu sebab-sebab pengubah serta kecenderungan individu untuk bertindak.⁽¹⁸⁾

Sarana

Determinan sarana merupakan indikator yang berhubungan atas ketaatan pelaksanaan protokol kesehatan dengan $p\text{-value} < 0,05$.

Meski selalu bergandengan sarana dan prasarana memiliki arti dan fungsi berbeda. Moenir mengatakan sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan

organisasi kerja. Dari pengertian sarana yg di katakan Moenir tersebut jelas memberi petunjuk sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.⁽¹⁹⁾

Penelitian ini selaras dengan kajian yang dikerjakan oleh Muhit (2021), diketahui hasil ($p=0.026$), Nismawati (2020), didapatkan hasil ($p=0,000$) dan penelitian Sahputri & Sofia (2020) menjelaskan bahwa edukasi dan pemenuhan sarana prasarana pencegahan penularan covid-19 serta peningkatan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilakukan.^{(7),(12),(20)}

Menurut asumsi peneliti, sarana prasarana juga memberikan kontribusi terhadap lemahnya kepatuhan siswa dalam penerapan protokol kesehatan covid-19, berbagai keterbatasan mulai dari terbatasnya informasi visual mengenai covid-19 disekolah hanya ada 1 poster yang diletakkan di gerbang sekolah, sehingga siswa tidak memperhatikan dengan baik karena saat datang maupun pulang dari sekolah mereka akan langsung menuju ketempat tujuannya masing-masing tanpa menghiraukan himbuan yang ada diposter tersebut, kemudian sarana sanitasi untuk membasuh atau mencuci tangan juga terbatas, walaupun sudah disediakan namun tidak didukung dengan penunjang yang baik seperti tidak mengalirnya air dengan lancar pada kran dan sabun pencuci tangan juga tidak tersedia, lalu alat pengukur suhu juga sudah disiapkan namun pada saat masuk ke kelas tidak semua siswa yang diperiksa suhu tubuhnya hal ini yang membuat siswa enggan untuk mengikuti protokol kesehatan sehingga menambah lemahnya kepatuhan siswa dalam menerapkan disiplin kesehatan covid-19.

Peran Guru

Peran guru salah satu determinan yang berhubungan dengan kepatuhan siswa dalam pelaksanaan protokol kesehatan covid-19 dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$.

Kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan fungsi manajemen sekolah.⁽²¹⁾ Dalam hal ini tidak sebatas kepala sekolah keterlibatan setiap majlis guru sangat berperan penting dalam pengelolaan sekolah, Pengertian manajemen menurut para ahli adalah suatu proses mengelola personal-personal dan mengelola sumber-sumber yang ada di sekolah untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kualitas sekolah. Manajemen dalam sudut panjang pendidikan berarti mengatur sumber-sumber pendidikan dan orang yang terlibat didalamnya agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁽²²⁾

Penelitian ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Hutagaol (2021), diketahui hasil ($p=0.020$), Muhit (2021) diketahui hasil ($p=0.026$) dan juga hasil penelitian dari Yani (2021) dengan hasil penelitian ($p=0.020$).^{(23),(7),(8)}

Menurut asumsi peneliti, peran guru yang tidak signifikan untuk mengarahkan para siswa dalam hal penerapan disiplin protokol kesehatan disekolah bisa disebabkan oleh multi faktor, masing-masing guru juga memiliki keyakinan yang berbebeda-beda antara satu dengan lainnya, tentang pandemi covid-19, bila guru memiliki pandangan yang negatif mengenai pandemi covid-19 hal ini juga akan berimbas pada siswa dimana guru biasanya tidak acuh dan seperti membiarkan siswa beraktifitas sesuka hati mereka tanpa memperhatikan protokol kesehatan, walaupun semua guru sudah mendapatkan edukasi dan juga arahan dari dinas terkait namun keyakinan seseorang hanya bisa dilihat dan diukur dengan perbuatan yang mereka lakukan, namun bila guru memiliki keyakinan tentang bahaya pandemi covid-19 tentunya akan bersikap dengan sangat disiplin dan akan mengarahkan peserta didik untuk menjalankan protokol kesehatan covid-19 selama berada disekolah dan juga diluar sekolah, lalu ditambah lagi dengan perilaku guru yang tidak memberikan teladan yang baik kepada siswa dimana sebahagian guru masih ada yang duduk dengan tidak menjaga jarak dan cenderung berkerumun serta tidak menggunakan masker dengan baik sehingga hal ini menjadi kebenaran

bagi siswa untuk tidak menerapkan disiplin protokol kesehatan.

Determinan yang Tidak Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada SMA di Kecamatan Kampa

Dukungan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian pada determinan dukungan orangtua tidak mempunyai hubungan dengan kepatuhan protocol kesehatan covid-19 dengan $p\text{-value} > 0,05$.

Peran aktif orangtua sangat diperlukan disaat mereka berada usia sekolah. Peran *aktif* orang tua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan *fasilitas* kepada anak serta peran lain yang lebih penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan *sosial* yang dialami oleh anak, melalui pengamatannya terhadap tingkah laku secara berulang ulang, anak ingin menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya, ucapan dan tingkah laku atau perilaku orangtua yang *konsisten*, anak memperoleh perasaan aman, mengetahui apa yang diharapkan dari hubungan anak, serta membangun pengertian yang jelas tentang apa yang benar dan salah.⁽²⁴⁾

Penelitian ini tidak terhubung dengan kajian yang dilaksanakan oleh Satia (2021) dengan hasil ($p=0,018 < \alpha=0,05$) dan penelitian Syadidurrahmah (2020) dengan hasil ($p=0,004 < \alpha=0,05$) serta penelitian Zaen (2021) sokongan keluarga dalam penanggulangan covid-19 menunjukkan faktor dominan yang berhubungan dengan usaha penanggulangan covid-19 pada remaja akhir di Kota Surabaya.^{(25),(26),(27)}

Menurut asumsi peneliti, peran orang tua mengenai penerapan disiplin protokol kesehatan covid-19 pada siswa SMA dkecamatan Kampar memang tidak menunjukkan adanya dukungan kepada pada anak mereka hal ini tercermin dari perilaku orang tua sendiri dimana para orang tua pada saat melakukan aktivitas baik dirumah maupun diluar rumah juga tidak merepakan

protokol kesehatan seperti kepasar ketempat ibadah ataupun kesarana publik juga tidak ada yang menggunakan masker serta menjaga jarak, hal ini akan berbanding lurus dengan perilaku anak-anak mereka ataupun bila ada anak yang menerapkan protokol kesehatan namun bila orang tua tidak memberikan dukungan serta semangat untuk disiplin tersebut biasanya tidak akan bertahan lama. Kepercayaan akan adanya bahaya covid-19 pada orang tua siswa sangat lemah hal inilah yang menyebabkan perilaku para orang tua tidak disiplin, lemahnya disiplin protokol kesehatan orang tua siswa dikecamatan kampar juga tergambar pada orang-orang tua lain didaerah pedesaan dikabupaten kampar umumnya mereka menganggap pandemi covid-19 adalah sebuah rekayasa dengan tujuan dan maksud tertentu sehingga mereka menolak berbagai arahan serta kebijakan yang dikeluarkan pemerintah baik pusat maupun pemerintahan tingkat daerah.

Akses Informasi

Ditemukan *p-value* 0,257 dan belum ada hubungan determinan akses informasi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Merujuk pada Theory yang dikemukakan Katz, Blumler, & Gurevitch dalam perspektif *Uses and Gratification* pada tahun 1974 bahwa khalayak atau manusia merupakan pelanggan media yang aktif dan mempunyai otonomi untuk menentukan atau memakai bentuk media yang bisa dimanfaatkan guna memenuhi keinginannya.⁽²⁸⁾

Sumber informasi yang banyak dapat memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi dengan baik, namun sebaliknya jika sumber informasi yang diperoleh seseorang tidak baik maka akan menghasilkan output yang tidak baik pula. Informasi yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik sehingga mendukung terciptanya perilaku yang baik.⁽¹¹⁾

Penelitian ini tidak selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Yunus (2021) dengan metode kuantitatif ditemukan hasil penelitian sumber informasi berhubungan signifikan dengan nilai ($p=0,005 < 0,05$), dan penelitian Kundari (2020) dengan hasil penelitian ($p=0,036 < 0,05$), dan juga

penelitian Surtimah (2021) dengan hasil ($p=0,000 < 0,05$).^{(29),(30),(31)} Hasil penulurusan literature dari berbagai jurnal belum ditemukan hasil penelitian yang sejalan sumber informasi tidak berhubungan dengan pelaksanaan disiplin protokol kesehatan covid-19.

Menurut asumsi peneliti, akses informasi sangat mendukung pengetahuan siswa dalam memahami pentingnya penerapan disiplin protokol kesehatan namun faktanya akses informasi yang siswa peroleh disekolah hanyalah satu buah poster yang terdapat didepan sekolah dalam poster tersebut menjelaskan bagaimana langkah-langkah protokol kesehatan ironisnya siswa acuh tak acuh terhadap informasi tersebut akibatnya perilaku siswa sangat lemah dalam penerapan protokol kesehatan, serta petugas kesehatan hanya datang satukali memberikan penyuluhan tentang bahaya pandemi covid-19 hal tersebut tidaklah efektif mengingat para siswa bisa memilih serta menerima berbagai macam informasi yang mereka sukai walaupun yang diberitakan tersebut tidak benar atau hoax seperti informasi dari media internet dan juga media sosial. Walaupun sarana kesehatan bagi siswa tersedia di sekolah seperti Unit Kesehatan Siswa (UKS) namun tidak berjalan sesuai dengan fungsinya dan para siswa tidak mendapatkan edukasi yang terprogram mengenai pandemi covid-19 dari UKS tersebut.

SIMPULAN

Determinan yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, sarana dan peran guru, dan Determinan yang tidak berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 yaitu dukungan orangtua dan akses informasi. Variabel confounding dalam penelitian ini adalah akses informasi. Faktor yang paling dominan terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19, adalah persepsi, peran guru dan sarana.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada 1) Kedua orangtua 2) Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 3) Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 4) Kepala Sekolah Kampa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pengawasan dan Pembinaan Penerapan protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020. 2020.
2. WHO. Coronavirus Disease 2019 Situation Report. Geneva; 2020.
3. Kemenkes RI. Paket Advokasi : Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. In: Kementerian Kesehatan RI [Internet]. Jakarta: g Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN); 2021. p. 22–50. Available from: www.covid19.go.id
4. Dinkes Provinsi Riau. Riau Tanggap Virus Corona. Pekanbaru; 2021.
5. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
6. Nurhidayati N, Yulianti T. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3 M (Memakai Masker, Menjaga Jarak Dan Mencuci Tangan) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *J Kebidanan*. 2021;13(01):45.
7. Muhith S, Ekawati D, Rosalina S, Zaman C, Palembang IM. Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *J 'Aisyiyah Med*. 2021;6(2):92–107.
8. Yani FDR. Gambaran Pengetahuan dan Paparan Penyuluhan Terhadap Kepatuhan Protokol Covid-19 Pada Remaja Bandar Lampung. *CHMK NURSINGS Cient JOURNAL*. 2021;5(2):148–62.
9. Anggreni D, Safitri CA. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hosp Majapahit*. 2020;12(2):134–42.
10. Mubarak WI. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
11. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Nismawati N, Marhtyni M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environ Journals*. 2020;3(3):116–25.
13. Widayati LP, Mustika I. Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 Pada. *JI-KES J Ilmu Kesehat*. 2021;4(2):36–44.
14. Jose R, Narendran M, Bindu A, Beevi N, L M, Benny P V. Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach. *Clin Epidemiol Glob Heal* [Internet]. 2021;9(June 2020):41–6. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.06.009>
15. Afro RC. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *J Community Ment Heal Public Policy*. 2021;3(1):1–10.
16. Budilaksana S. Faktor – Faktor Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Kasiyan Kabupaten Jember. *J Chem Inf Model* [Internet]. 2020;2(1):5–7. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
17. Restiani MD, Susmarini D, Purnamasari MD. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Covid-19 dengan Pendekatan Health Belief Model di Ketapang, Kalimantan Barat. *Pediatr Nurs Dep Fac Heal Sci Jenderal Soedirman Univ* [Internet]. 2021;2–3. Available from: <http://repository.unsoed.ac.id/8752/>
18. Pramono AP. Analisis Faktor Kepatuhan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Berbasis Teori Health Belief Model. Skripsi thesis, Univ Airlangga. 2021;6–7.
19. Fatimah S, Indrawati F. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia J*

- Public Heal Res Dev. 2019;3(1):121–31.
20. Sahputri J, Sofia R. Penyuluhan Protokol Kesehatan Era Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di SDN 14 Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Lentera (Jurnal Ilm Sains, Teknol Ekon Sos dan Budaya)* [Internet]. 2020;4(4):53–7. Available from: <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/135>
 21. Danim S. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara; 2016.
 22. Purwanto MN. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2017.
 23. Hutagaol GRN. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *C Nurs Sci J*. 2021;5(2):66–73.
 24. Suherman. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC; 2010.
 25. Satria B, Kasim F, Sitepu K, Rambey H, Simarmata M, Melda Br Bangun S, et al. Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *J Kesmas Dan Gizi*. 2021;3(2):213–7.
 26. Syadidurrahmah F, Muntahaya F, Islamiyah SZ, Fitriani TA, Nisa H. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav*. 2020;2(1):29.
 27. Zaen NA. *Analisis Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Remaja Akhir di Kota Surabaya*. Skripsi Univ Airlangga. 2021;
 28. Nurudin. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset; 2013.
 29. Yunus M, Zakaria S. Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *J Keperawatan* [Internet]. 2021;13(2 SE-Articles):337–42. Available from: <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1002>
 30. Kundari NF, Hanifah W, Azzahra GA, Islam NRQ, Nisa H. Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2020;30(4):281–94.
 31. Surtimanah T, S IN, Hanifah H, Alfianita D, Audia SS, Mulyawan P. Prevention Behavior and Information Sources of Covid-19 in Rural and Urban Areas. *Afiasi J Kesehat Masy*. 2021;6(2):82–93.